

BAB 6

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Penelitian dengan judul Analisis Kesantunan Berbahasa Politisi dalam Acara Mata Najwa Trans7 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Debat di SMA telah selesai dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan dengan menganalisis tuturan dari tiga sudut pandang. Ketiga sudut pandang yang digunakan dalam menganalisis tuturan tersebut yaitu bentuk tuturan politisi, kesantunan berbahasa politisi, dan nilai komunikatif yang terkandung dalam tuturan politisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tuturan politisi yang terlibat dalam diskusi di acara *Mata Najwa Trans7* pada tanggal 5 September 2018 sampai dengan 31 Januari 2019 dapat diambil beberapa kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tuturan-tuturan politisi tersebut diujarkan dalam bentuk tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Diantara ketiga bentuk tuturan tersebut, para politisi lebih sering menuturkan tuturannya dalam bentuk tuturan ilokusi. Ilokusi yang dituturkan lebih banyak mengandung makna mengkritik. Tuturan perlokusi relatif tidak terlihat dalam aktivitas diskusi, dan yang lebih sering terlihat hanya tuturan lokusi dan ilokusi.

Hasil analisis terhadap kesantunan berbahasa pada tuturan politisi yang terlibat diskusi di *Mata Najwa Trans7* pada tanggal 5 September 2018 sampai dengan 31 Januari 2019 menunjukkan hasil bahwa tuturannya lebih banyak yang tidak mematuhi maksim kesantunan berbahasa. Para politisi yang terlibat di dalam diskusi relatif melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap maksim kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan politisi yang terlibat diskusi di *Mata Najwa Trans7* tersebut merupakan tuturan-tuturan yang tidak santun. Politisi tersebut lebih banyak menuturkan bahasa atau tuturan-tuturan yang melanggar maksim kesantunan.

Hasil analisis mengenai nilai komunikatif tuturan politisi menunjukkan bahwa tuturan-tuturan politisi tersebut dituturkan dengan mengandung nilai-nilai

komunikatif di dalamnya. Nilai komunikatif tersebut tidak selalu sesuai dengan bentuk formal kalimatnya. Politisi terkadang menuturkan permintaan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan-tuturan politisi tersebut dituturkan dengan memiliki maksud untuk menginformasikan, mengkritik, memerintah, meminta, mengizinkan, dan lain-lain. Nilai komunikatif yang lebih sering muncul atau lebih banyak ditemukan yaitu nilai komunikatif mengkritik.

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka penulis berusaha memanfaatkannya untuk dijadikan dasar penyusunan suatu bahan ajar. Bahan ajar yang disusun dari hasil penelitian yaitu bahan ajar berupa modul. Modul tersebut diberi judul Modul Pembelajaran Teks Debat. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli, guru, dan peserta didik, modul tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami materi teks debat.

6.2 Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pemaparan mengenai data dapat dijadikan untuk materi pembelajaran teks debat di kelas X. Temuan-temuan mengenai penelitian kesantunan berbahasa ini telah disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran teks debat di SMA. Salah satunya yaitu dengan menekankan kesantunan berbahasa dalam berdebat.

Hasil penelitian juga dapat diimplikasikan dalam kegiatan berkomunikasi oleh masyarakat secara umum, ataupun secara khusus oleh para politisi itu sendiri. Bentuk implikasi tersebut mengenai strategi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi agar proses penyampaian informasi berjalan dengan baik. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa politisi kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dalam berdiskusi, berdampak pada tidak jelasnya informasi yang disampaikan penutur. Selain itu juga membuat situasi diskusi memanas dan dapat merenggangkan hubungan diantara penutur dan mitra tutur serta memicu terjadinya bentrokan. Implikasi dari hasil penelitian tersebut yaitu strategi yang dapat digunakan oleh masyarakat agar hal-hal negatif seperti hasil penelitian yang

ditemukan tidak terjadi dalam kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh masyarakat.

6.3 Rekomendasi

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran teks debat. Modul ini dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Hal tersebut dikarenakan isi materi dari modul ini sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini di sekolah. Modul yang dihasilkan dari penelitian ini juga sudah melalui tahap validasi dan dinilai oleh ahli pembelajaran. Hasil dari penilaian produk ini menyatakan bahwa modul ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran teks debat di SMA.

Peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian serupa di masa mendatang. Rekomendasi tersebut adalah berupa subjek penelitian yang harus lebih spesifik agar mendapatkan gambaran yang tepat, kedalaman aspek yang diteliti agar tidak meneliti dari sudut kesantunan dalam berbahasanya saja, dan bentuk pemanfaatan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar penelitian yang mendatang mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih kompleks.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesantunan berbahasa politisi yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran teks debat. Pemanfaatan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat berbahasa santun dalam menyampaikan pendapat. Agar penelitian selanjutnya dapat mengetahui cara peserta didik atau generasi muda saat ini dalam bertutur, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih spesifik terhadap cara mereka berkomunikasi dan tingkat kesantunan berbahasa anak-anak muda tersebut. Melalui penelitian tersebut akan terlihat bagaimana cara penggunaan bahasa anak-anak muda atau peserta didik yang sebenarnya. Diharapkan dari permasalahan yang muncul didapatkan solusi agar penggunaan bahasa menjadi lebih baik dan santun, sehingga hasil penelitian tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran akan tetapi dapat digunakan sebagai solusi dalam menghadapi

permasalahan bahasa dalam berkomunikasi dikalangan anak-anak muda atau peserta didik.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa ini dilakukan hanya pada bentuk tuturannya saja. Penelitian ini tidak meneliti tentang gerak-gerik (bahasa tubuh), nada suara, dan ekspresi ketika penutur menuturkan ujarannya. Pada penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian kesantunan berbahasa dengan meneliti hal-hal tersebut. Hal itu dikarenakan ketiga hal tersebut dapat mendukung pemaknaan terhadap tuturan yang diujarkan oleh penutur, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih kuat dan penelitian yang dilakukan lebih kompleks.

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya pemanfaatan hasil penelitian tidak hanya digunakan dalam pembelajaran teks debat. Pemanfaatan hasil penelitian pada kegiatan penelitian selanjutnya diharapkan dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam bentuk teks-teks yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan penggunaan bahasa akan selalu digunakan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga penggunaan bahasa perlu menjadi perhatian dalam berbagai bidang kehidupan.